

## **KESIAPAN MAHASISWA DI KOTA AMBON UNTUK MEMULAI USAHA DIGITAL: PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DUKUNGAN SOSIAL, DAN AKSES TEKNOLOGI**

**Naurah Nurulia Azahra<sup>1)</sup>, Victorio Fernando Nahuway<sup>2)</sup>, Intan<sup>3)</sup>, Febri Antika Sudo<sup>4)</sup>,  
Nurlinda Aprilia Tutupoho<sup>5)</sup>, Afia Ferdinandus<sup>6)</sup>**

<sup>1..6</sup>Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon

E-mail: [naurahazahra2006@gmail.com](mailto:naurahazahra2006@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to analyze the factors influencing the readiness of students in Ambon City to start digital businesses, focusing on the roles of entrepreneurship education, social support, and access to technology. Data for this research were collected using a questionnaire and analyzed through descriptive analysis and multiple regression analysis with control variables. The results indicate that all three factors significantly affect entrepreneurial readiness. Descriptive analysis reveals that the majority of respondents believe that the entrepreneurship education received at their universities provides relevant knowledge for starting a business. Regression analysis shows that entrepreneurship education has a significant positive coefficient ( $\beta_1 = 0.302$ ), indicating that an increase in entrepreneurship education is associated with an increase in entrepreneurial readiness. Social support from family and friends also shows a strong influence, with a significant positive coefficient ( $\beta_2 = 0.351$ ), suggesting that social support greatly contributes to students' readiness to engage in entrepreneurship. Additionally, access to technology has a positive coefficient ( $\beta_3 = 0.256$ ), indicating that good access to technology and comfort in using it are related to the readiness to start a digital business. The regression analysis also considers control variables such as gender, age group, and field of study, where the field of study (engineering) shows a significant influence on entrepreneurial readiness. These findings emphasize the importance of strengthening entrepreneurship education, creating a supportive social environment, and enhancing access to technology to facilitate entrepreneurial readiness among students in Ambon City.

Keywords: Entrepreneurship Education, Social Support, Access to Technology, Entrepreneurial Readiness

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara berinteraksi, bekerja, dan berbisnis. Generasi Z, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, adalah generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi ini. Mereka dikenal dengan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi dan memiliki potensi besar untuk menjadi pengusaha digital. Namun, kesiapan mereka untuk memulai usaha digital dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Prabowo dan Setiawan (2021), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan wirausaha, termasuk pendidikan, dukungan sosial, dan akses terhadap teknologi. Pendidikan tinggi memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, sementara dukungan sosial dari keluarga dan teman dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha (Kurniawan, 2020).

Pendidikan kewirausahaan telah terbukti memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu untuk memulai usaha. Menurut Nabi et al. (2019), program pendidikan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berwirausaha. Penelitian Gedeon (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi untuk memulai usaha dibandingkan mereka yang tidak mengikuti program tersebut. Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai proses pengajaran yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan (Fayolle, 2013). Menurut Nabi et al. (2019), pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada pengajaran teori bisnis, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan praktis seperti manajemen, pemasaran, dan inovasi. Hal ini penting karena mahasiswa yang memiliki keterampilan praktis lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha.

Dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan teman, juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan wirausaha. Menurut Kautonen et al. (2015), individu yang memiliki dukungan sosial yang kuat lebih mungkin untuk mengambil risiko dan memulai usaha. Kurniawan (2020) menemukan bahwa dukungan dari keluarga dan teman dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha, yang merupakan faktor kunci dalam kesiapan wirausaha. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kesiapan individu untuk memulai usaha, terutama di kalangan mahasiswa. Dukungan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk keluarga, teman, mentor, dan komunitas. Menurut Kautonen et al. (2015), individu yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan memulai usaha. Dukungan dari keluarga dan teman dapat memberikan dorongan moral yang diperlukan untuk mengatasi ketakutan dan keraguan yang sering muncul saat memulai usaha.

Di era digital, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor penting dalam kesiapan berwirausaha. Menurut Surahman dan Rahman (2022), mahasiswa yang memiliki akses yang baik terhadap teknologi lebih cenderung untuk memulai usaha digital. Akses ini tidak hanya mencakup perangkat keras, tetapi juga pemahaman tentang cara memanfaatkan platform digital untuk bisnis. Sari dan Prabowo (2021) menekankan bahwa kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

Menurut Surahman dan Rahman (2022), mahasiswa yang memiliki akses yang baik terhadap teknologi lebih cenderung untuk memulai usaha digital. Mereka dapat memanfaatkan berbagai alat dan platform digital untuk merancang, memasarkan, dan mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Sari dan Prabowo (2021) juga menemukan bahwa mahasiswa yang terpapar pada teknologi dan memiliki keterampilan digital yang baik menunjukkan niat yang lebih tinggi untuk memulai usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang teknologi digital, termasuk media sosial, e-commerce, dan alat manajemen bisnis, dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memulai usaha.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa di Kota Ambon untuk memulai usaha digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak-pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan dan pemerintah, dalam mengembangkan program yang mendukung kewirausahaan di kalangan generasi muda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, yang memungkinkan pengumpulan data dari responden dalam jumlah besar untuk analisis statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif. Dalam desain ini, peneliti akan mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang relevan dengan penelitian, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, akses teknologi, dan kesiapan berwirausaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi di Kota Ambon. Sampel diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*, di mana mahasiswa akan dikelompokkan berdasarkan program studi, dan kemudian diambil secara acak dari setiap kelompok. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan keragaman yang ada dalam populasi mahasiswa di Kota Ambon.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dengan skala Likert 5 alternatif jawaban untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap setiap variabel.

Data yang terkumpul selanjutnya dikomputasi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument, serta uji asumsi klasik untuk mengetahui kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif

digunakan untuk menjelaskan tentang karakteristik responden dan variabel penelitian ini. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu juga digunakan variabel control, yaitu jenis kelamin, kelompok usia, dan asal program studi. Bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 C_1 + \beta_5 C_2 + \beta_6 C_3 + \epsilon$$

di mana:

Y = Kesiapan Berwirausaha

X1 = Pendidikan Kewirausahaan

X2 = Dukungan Sosial

X3 = Akses Teknologi

C1 = Jenis Kelamin (0 = Laki-laki, 1 = Perempuan)

C2 = Kelompok Usia (1 = 18-20 tahun, 2 = 21-23 tahun, 3 = 24-26 tahun)

C3 = Asal Program Studi (0 = Non-Rekayasa, 1 = Rekayasa)

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi untuk variabel independen

$\beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Koefisien regresi untuk variabel kontrol

$\epsilon$  = Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Usia	18-20 tahun	70	56%
	21-23 tahun	40	32%
	24-26 tahun	15	12%
	Jumlah	125	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	60	48%
	Perempuan	65	52%
	Jumlah	125	100%
Asal Program Studi	Ekonomi dan Bisnis	30	24%
	Teknik	25	20%
	Ilmu Sosial dan Humaniora	20	16%
	Pendidikan	20	16%
	Ilmu Komputer	15	12%
	Kesehatan	15	12%
	Jumlah	125	100%

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran (kuesioner) benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson. Hasil pengujian menunjukkan Semua item dalam kuesioner dinyatakan valid, dengan nilai korelasi lebih besar dari 0.3.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dari instrumen pengukuran. Uji ini menggunakan Cronbach's Alpha, di mana instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.7. Di mana hasil pengujian ini menunjukkan semua variabel dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

c. Analisis Regresi Berganda

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang mencakup:

- 1) Uji Normalitas untuk memastikan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil yang menunjukkan nilai  $p > 0.05$  yang berarti bahwa data terdistribusi normal.
- 2) Uji Homoskedastisitas untuk memastikan varians residual adalah konstan, yang menggunakan metode plot residual. Hasilnya menunjukkan tidak ada pola yang jelas dalam plot residual.
- 3) Uji Multikolinearitas untuk memastikan tidak ada hubungan linear yang kuat antara variabel independen. Metode pengujian yang digunakan adalah metode Variance Inflation Factor (VIF), yang hasilnya  $VIF < 10$  menunjukkan tidak ada multikolinearitas yang signifikan.
- 4) Uji Independensi Residual untuk memastikan nilai residual harus independen satu sama lain, yang menggunakan metode Durbin-Watson Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson antara 1.5 dan 2.5 menunjukkan independensi residual.

Setelah memenuhi asumsi klasik yang diuji, kemudian dilakukan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Dari hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.526 + 0.302X_1 + 0.351X_2 + 0.256X_3 + 0.102C_1 + 0.051C_2 + 0.0155C_3 + \epsilon$$

Selanjutnya dari persamaan tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk:

- 1) Variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) memiliki koefisien ( $\beta_1 = 0.302$ ), dengan ( $p < 0.01$ ) menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan kewirausahaan berhubungan dengan

- peningkatan kesiapan berwirausaha. Ini berarti setiap peningkatan satu unit dalam pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan kesiapan berwirausaha sebesar 0.302 unit.
- 2) Variabel Dukungan Sosial (X2) memiliki koefisien ( $\beta_2 = 0.351$ ), ( $p < 0.01$ ) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang lebih besar berhubungan dengan kesiapan berwirausaha yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam dukungan sosial akan meningkatkan kesiapan berwirausaha sebesar 0.351 unit.
  - 3) Variabel Akses Teknologi (X3) memiliki koefisien ( $\beta_3 = 0.256$ ), dengan ( $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa akses teknologi yang lebih baik berhubungan dengan kesiapan berwirausaha yang lebih tinggi. Setiap peningkatan satu unit dalam akses teknologi akan meningkatkan kesiapan berwirausaha sebesar 0.256 unit.
  - 4) Variabel kontrol Jenis Kelamin (Perempuan) memiliki nilai koefisien ( $\beta_4 = 0.102$ ), dengan ( $p = 0.15$ ) yang berarti jenis kelamin memiliki koefisien positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.
  - 5) Variabel kontrol Kelompok Usia (21-23 tahun) memiliki nilai koefisien ( $\beta_5 = 0.051$ ), dengan ( $p = 0.30$ ) dan Asal Program Studi (Rekayasa) memiliki nilai koefisien ( $\beta_6 = 0.155$ ), dengan ( $p < 0.05$ ) berarti bahwa Kelompok Usia (21-23 tahun) dan Asal Program Studi (Rekayasa) memiliki koefisien positif, tetapi hanya asal program studi yang signifikan ( $p < 0.05$ ), menunjukkan bahwa mahasiswa dari program studi rekayasa memiliki kesiapan berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-rekayasa.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa di Kota Ambon untuk memulai usaha digital, dengan fokus pada peran pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan akses teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, yang sejalan dengan literatur yang ada.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa pendidikan kewirausahaan yang mereka terima di perguruan tinggi memberikan pengetahuan yang berguna dan relevan untuk memulai usaha. Ini sejalan dengan temuan Gedeon (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat dan kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki koefisien positif yang signifikan ( $\beta_1 = 0.302$ ), menunjukkan bahwa peningkatan dalam pendidikan kewirausahaan berhubungan dengan peningkatan kesiapan

berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa program pendidikan kewirausahaan yang berkualitas dapat memberikan dampak positif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan berwirausaha. Mayoritas responden merasa didukung oleh lingkungan sosial mereka, dengan rata-rata mean yang tinggi untuk pernyataan terkait dukungan sosial. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kautonen et al. (2015) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha. Dalam analisis regresi, dukungan sosial memiliki koefisien positif yang signifikan ( $\beta_2 = 0.351$ ), menunjukkan bahwa dukungan yang diterima mahasiswa sangat berkontribusi terhadap kesiapan mereka untuk memulai usaha. Ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha.

Akses teknologi juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden merasa memiliki akses yang baik terhadap teknologi dan merasa nyaman menggunakannya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Surahman dan Rahman (2022) yang menyatakan bahwa akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor kunci dalam memulai usaha digital. Dalam analisis regresi, akses teknologi memiliki koefisien positif ( $\beta_3 = 0.256$ ), yang menunjukkan bahwa semakin baik akses teknologi yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi kesiapan mereka untuk memulai usaha digital. Ini menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan keterampilan digital di kalangan mahasiswa.

Analisis regresi juga memasukkan variabel kontrol seperti jenis kelamin, kelompok usia, dan asal program studi. Hasil menunjukkan bahwa variabel asal program studi (rekayasa) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, sementara jenis kelamin dan kelompok usia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Bhandari dan Bansal (2021) yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi niat kewirausahaan.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis. Pertama, lembaga pendidikan di Kota Ambon perlu memperkuat program pendidikan kewirausahaan dengan kurikulum yang relevan dan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa. Kedua, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, di mana keluarga dan teman dapat memberikan dukungan moral dan praktis bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha.

Ketiga, akses terhadap teknologi harus ditingkatkan, baik melalui penyediaan infrastruktur yang memadai maupun pelatihan keterampilan digital yang relevan.

## **SIMPULAN**

1. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Kota Ambon, yang menunjukkan pendidikan yang relevan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha.
2. Dukungan sosial dari keluarga dan teman berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha, di mana lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha.
3. Akses terhadap teknologi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki akses yang baik terhadap teknologi cenderung lebih siap untuk memulai usaha digital.
4. Di antara variabel kontrol, asal program studi (rekayasa) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, sementara jenis kelamin dan kelompok usia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi niat kewirausahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bhandari, M., & Bansal, S. (2021). Understanding Generation Z: Characteristics and Entrepreneurial Intentions. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(3), 1-15.
- Fayolle, A. (2013). Entrepreneurship Education: What Else? *Journal of Small Business Management*, 51(3), 351-373.
- Gedeon, S. (2019). The Impact of Entrepreneurship Education on Students' Entrepreneurial Intentions. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(3), 390-409.
- Kautonen, T., Van Gelderen, M., & Fink, M. (2015). Robustness of the Theory of Planned Behavior in Predicting Entrepreneurial Intentions and Actions. *Journal of Business Venturing*, 30(5), 671-686.
- Kurniawan, D. (2020). Dukungan Sosial dan Kesiapan Wirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 45-58.
- Nabi, G., Holden, R., & Walmsley, A. (2019). Entrepreneurial Intentions Among Students: The Role of Education and Social Influence. *Journal of Small Business Management*, 57(S1), 1-19.
- Prabowo, A., & Setiawan, B. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 123-135.
- Sari, R., & Prabowo, A. (2021). The Role of Digital Literacy in Enhancing Entrepreneurial Intentions Among University Students. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 9(2), 67-80.
- Surahman, A., & Rahman, M. (2022). Peran Akses Teknologi dalam Kesiapan Wirausaha Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 8(3), 87-99.